

Pelatihan Penulisan Ilmiah dan Populer di Era Digital di Desa Bekonang, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo

Eka Nada Shofa Alkhajar¹⁾, Sri Herwindya Baskara Wijaya²⁾, Agusniar Rizka Luthfia³⁾

Universitas Sebelas Maret, Indonesia^{1),2),3)}

Email: ekanadashofa@staff.uns.ac.id¹⁾

Dikirim: 07, 11, 2022

Direvisi: 15, 02, 2023

Diterbitkan: 28, 02, 2023

Abstrak

Kemampuan menulis baik dalam bentuk ilmiah dan populer merupakan kemampuan yang penting di era digital. Tujuan utamanya adalah untuk dapat berkontribusi dalam menyebarkan pesan-pesan positif kepada khalayak luas. Pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kemampuan menulis kepada mitra kegiatan. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, tim pengabdian menemukan mitra kegiatan memerlukan pelatihan berkaitan dengan hal tersebut. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan pendampingan. Mitra kegiatan mengikuti pelatihan dengan antusiasme yang besar. Hasil yang dicapai dari kegiatan kepada masyarakat ini adalah mitra kegiatan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menulis dalam bentuk ilmiah dan populer dengan baik.

Kata Kunci: pelatihan, komunitas, era digital, ilmiah, populer

Abstract

The ability to write in both scientific and popular forms is an important skill in the digital era. The main goal is to be able to contribute in spreading positive messages to a wider audience. The community service in the form of training aims to provide writing skills to community service target. Based on the situation analysis that has been carried out, the community service team found that the target requires a writing course or training related to it. The methods used in this community service are lectures, discussions and mentoring. The target of community service participated the training with great enthusiasm. The results achieved from this community service is that the target had good knowledge and skills to write in scientific and popular forms.

Keywords: training, community, digital era, scientific, popular

PENDAHULUAN

Tidak dapat dimungkiri, generasi muda merupakan aset yang sangat berharga bagi sebuah bangsa. Mereka adalah masa depan sebuah bangsa karena merekalah yang akan meneruskan perjalanan sebuah bangsa ke depan (Alkhajar, 2014; Luthfia et al., 2019). Di tengah perkembangan zaman yang luar biasa cepat seperti sekarang tentu diperlukan adanya generasi muda yang tidak hanya pandai secara keilmuan tetapi juga baik secara budi pekerti. Salah satu aspek yang menarik dari generasi muda saat ini adalah adanya minat untuk bergerak dalam komunitas-komunitas sebagai salah satu sarana penyaluran minat maupun energi yang berlimpah. Energi ini idealnya harus diarahkan ke arah yang positif agar memberikan dampak yang positif pula.

Komunitas Lingkar Komunikasi dan Swarapena Bangsa merupakan salah satu komunitas membaca dan menulis yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Para anggotanya terdiri dari beragam kalangan namun didominasi oleh generasi muda. Komunitas Lingkar Komunikasi dan Swarapena Bangsa yang beralamat di Jl. Mayor Achmadi Belakang Pasar Bekonang, Ngambak Lipuro, RT 02 RW 05, Desa Bekonang, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57554 ini menyelenggarakan berbagai diskusi berkaitan dengan membaca dan menulis. Namun, ditengah kondisi pandemi COVID-19, kegiatan komunitas terkendala sehingga vakum untuk sementara waktu (Alkhajar & Wijaya, 2020).

Di saat kondisi yang semakin membaik, komunitas ingin agar kegiatan komunitas dapat kembali berjalan. Namun, mereka menginginkan suatu kegiatan yang berbeda dari sekadar berdiskusi. Sebagaimana diketahui, dari penelusuran tim pengabdian kepada mitra ditemukan permasalahan bahwa aspek menulis masih kurang tergali di komunitas tersebut. Padahal mereka ingin agar komunitas mereka dapat lebih berkontribusi dalam proses dinamika sosial masyarakat melalui bidang kepenulisan.

Di sisi lain, mereka melihat banyaknya narasi yang bermunculan di ranah online yang mana justru berpotensi memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Mereka ingin ikut berkontribusi dalam menyebarkan pesan-pesan positif berkaitan dengan urgensi menjadi persatuan dan kesatuan bangsa yang sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika (Latif, 2011). Mereka ingin khalayak terutama generasi muda tidak terjebak dalam realitas semu seolah hal semacam itu patut untuk dibiarkan dan seolah urusan tersebut sudah ada yang mengurus (Alkhajar, 2007). Padahal urusan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa adalah tanggung jawab semua orang di negeri ini tanpa terkecuali.

Oleh karena itu, mereka perlu mendapatkan banyak input berharga tentang bagaimana proses penulisan yang baik dan benar untuk dilakukan. Dari informasi yang didapatkan komunitas ini secara konkret menginginkan adanya sebuah kegiatan dalam bidang kepenulisan ilmiah dan populer di era digital. Tentu saja hal ini menjadi sebuah peluang berharga bagi tim pengabdian untuk menyelenggarakan sebuah pelatihan penulisan di mana di mana hal ini juga sejalan dengan salah satu komponen penting dari Tri Dharma Perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Menulis itu sendiri adalah aktivitas menungkan gagasan dan ide ke dalam bentuk tulisan. Menulis memang salah satu jalan untuk menyalurkan energi dan kreativitas ke arah yang positif. Lebih jauh bahkan menulis bahkan bisa menjadi sebuah terapi penyembuhan untuk tekanan batin (Pennebaker, 2007).

Atas situasi inilah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan. Tentu saja kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan minat kepada mitra untuk menulis dan menghasilkan karya ilmiah dan populer yang bisa menginspirasi banyak generasi muda lain. Itu tak lain adalah kekuatan hebat dari kemampuan menulis. Dari sini mereka diharapkan mampu menularkan semangat positif kepada generasi muda lainnya karena mereka dan generasi muda lainnya adalah generasi penerus bangsa ke depan. Demikian ini adalah analisis situasi dan permasalahan yang mitra hadapi.

Berpijak pada latar belakang serta analisis situasi dan permasalahan mitra kegiatan maka cara yang akan diterapkan dan dilaksanakan untuk menumbuhkan minat dan kemampuan menulis di antaranya dilakukan melalui pelatihan penulisan baik dalam bentuk ilmiah maupun

populer di era digital. Hal ini mengingat adanya dua minat utama tersebut sebagaimana dikemukakan oleh mitra kegiatan kepada tim pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan pendampingan kepada mitra kegiatan. Metode ceramah dan diskusi terutama digunakan untuk pemaparan materi terkait penulisan ilmiah dan populer. Sementara itu, metode pendampingan digunakan untuk memberikan kesempatan kepada mitra kegiatan untuk memperdalam serta mempraktikkan penulisan ilmiah dan populer. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara penuh telah terlaksana dengan baik pada 3 Agustus 2022 bertempat di salah satu anggota mitra kegiatan yang berada di Desa Bekonang, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan pelatihan menulis ilmiah dan populer ini diikuti oleh sebanyak 20 peserta yang berasal dari anggota Komunitas Lingkar Komunikasi dan Swarapena Bangsa maupun pemuda yang berada di sekitar lokasi kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan teori dan praktik. Pelaksanaan dimulai dengan memberikan berbagai teori penulisan baik itu penulisan ilmiah dan populer (Ansoriyah & Purwahida, 2018; Dalman, 2012; Kisworo & Sofana, 2017; Purwana & Wibowo, 2017; Suseno, 1995). Pada kesempatan ini, mitra kegiatan diberikan paparan bagaimana cara menemukan ide untuk menulis, bagaimana cara menulis yang memiliki tujuan sehingga tulisan akan lebih berbobot dan tetap semangat menulis hingga tuntas, teknik menulis yang baik dan benar, apa yang perlu dilakukan ketika mengalami kebuntuan dalam menulis serta bagaimana cara menjaga semangat menulis agar tetap ada dan tidak hilang atau padam. Pada tahapan paparan materi disampaikan bahwa penemuan ide adalah sesuatu yang penting dalam proses awal penulisan (Luthfia & Alkhajar, 2011; Komaidi, 2011; Luthfia et al., 2019; Alkhajar & Sofyan, 2022). Oleh karena itu, poin berkaitan dengan ini memperoleh penekanan yang lebih banyak. Hal ini juga sebagaimana permintaan dari mitra kegiatan.

Setelah menyelesaikan tahapan paparan materi, kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan ke dalam tahapan diskusi berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Tahapan diskusi ini penting untuk menggali sejauhmana pemahaman mitra kegiatan terhadap materi yang telah disampaikan. Di sisi lain, tahapan ini berguna untuk mendapatkan umpan balik dari mitra kegiatan terhadap materi serta menggali lebih dalam hal-hal lain yang mungkin belum tercakup dalam paparan materi dapat didiskusikan dalam tahapan diskusi ini. Dan memang, mitra kegiatan begitu antusias ketika berada di tahapan diskusi karena mereka juga dapat bercerita tentang pengalaman menulis mereka sebelumnya dan juga beberapa hal terkait kesulitan untuk menulis yang selama ini mitra kegiatan temui.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan

Sebelumnya tim pengabdian kepada masyarakat juga telah melakukan *pre-test* terkait dengan pemahaman mitra kegiatan terhadap penulisan ilmiah dan populer di mana hasilnya menunjukkan hanya terdapat sebanyak 45% atau 9 peserta yang memiliki pengetahuan terkait dengan hal tersebut. Pada poin inilah urgensi dari pelatihan penulisan ilmiah dan populer ini dilaksanakan. Termasuk di dalamnya adalah penekanan-penekanan materi yang dibutuhkan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Kemudian pada tahapan berikutnya, mitra kegiatan mitra kegiatan didampingi untuk praktik menulis dengan tema bebas berkaitan dengan persatuan dan kesatuan bangsa untuk kemudian dibahas dan didiskusikan bersama termasuk melihat apa-apa yang masih kekurangan maupun sisi lain apa yang masih bisa dikembangkan. Pada sesi ini mitra kegiatan mengaku senang karena dapat mendiskusikan tulisan mereka sehingga mereka mengetahui kelemahan-kelemahan dari tulisan yang telah mereka buat untuk kemudian diperbaiki agar menjadi lebih baik lagi.

Pada tahapan ini juga didiskusikan bersama mengenai alternatif bagaimana cara mempublikasikan tulisan untuk selain melalui media massa seperti surat kabar (Junaedi et al., 2006; Alkhajar, 2014). Bahasan pun mengerucut pada penggunaan media online termasuk menggunakan *blog* sebagai sarana atau wadah untuk mendiseminasikan tulisan-tulisan yang telah dibuat. Alkhajar dan Luthfia (2020), mencatat bahwa *blog* “telah lama menjadi salah satu pilihan media untuk berbagi informasi, pengetahuan, pengalaman bahkan menyuarakan gagasan, pendapat, hingga wacana oleh berbagai kalangan baik personal, kelompok, lembaga ataupun institusi. Lebih dari itu *blog* bahkan telah digunakan dalam proses pembelajaran dan pendidikan di berbagai level pendidikan.” Setelah itu baru kemudian disebarkan secara lebih luas menggunakan berbagai media sosial sehingga tulisan-tulisan yang telah dibuat dapat menjangkau lebih banyak khalayak.

Pada akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga dilakukan *post-test* untuk mengetahui sejauhmana peningkatan pengetahuan dari mitra kegiatan. Hasilnya ditemukan 95% atau 19 peserta menyatakan pengetahuan mereka meningkat setelah mengikuti kegiatan pengabdian berupa pelatihan penulisan ilmiah dan populer ini. Oleh karena itu, tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berada pada posisi yang baik sekali. Hal ini dibuktikan dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra kegiatan berkaitan dengan teknik untuk menuliskan berbagai gagasan ataupun ide dalam bentuk ilmiah dan populer. Ketika pelaksanaan kegiatan pun mitra kegiatan dipandu tim pengabdian kepada masyarakat langsung mempraktikkan untuk menuliskan gagasan-gagasan

yang mereka miliki dalam sebagai bentuk sumbangsih untuk menyuarakan persatuan dan kesatuan bangsa serta ajakan kepada khalayak luas untuk menghindari menuliskan berbagai hal yang dapat berpotensi memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Mereka memiliki antusiasme yang tinggi untuk menyuarakan dan memperkuat kembali esensi dan makna Bhinneka Tunggal Ika yang dimiliki oleh bangsa ini.

SIMPULAN

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan suasana yang santai namun serius. Mitra kegiatan pun mengikuti kegiatan ini dengan penuh antusiasme yang tinggi. Melalui kegiatan ini mitra kegiatan memperoleh manfaat berupa kemampuan menuliskan berbagai gagasan dalam bentuk ilmiah dan populer yang berisikan pesan-pesan positif di mana hal ini sangat diperlukan di era digital. Sebagaimana diketahui, di era digital ini telah banyak bermunculan pesan-pesan atau narasi negatif dari pihak-pihak tak bertanggungjawab yang berpotensi memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, kemampuan menulis ini dapat dikatakan sangat bermanfaat bagi mitra kegiatan. Rekomendasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diperlukan adanya lanjutan pendampingan sehingga berbagai materi yang telah diperoleh dapat diimplementasi dengan baik dalam rangka menuliskan berbagai karya tulisan baik ilmiah dan populer yang mencakup berbagai gagasan dan pesan positif bagi khalayak luas di era digital seperti sekarang ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih untuk segenap dukungan dan bantuan yang telah diberikan mitra kegiatan terutama rekan-rekan di Komunitas Lingkaran Komunikasi dan Swarapena Bangsa sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa terkendala suatu apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhajar, E. N. S. (2007). Hiperealitas dalam Kehidupan Nyata. *Kompas*, 31 Desember.
- Alkhajar, E. N. S. (2014). *Media, Masyarakat, dan Realitas Sosial*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Alkhajar, E.N.S., & Luthfia, A. R. (2020). Diseminasi dan Publikasi Karya Tulis Berbasis Media Baru. *Bakti Cendana*, 3(2), 62-67.
- Alkhajar, E. N. S., & Wijaya, S. H. B. (Eds.). (2020). *Dinamika Komunikasi dalam Pandemi COVID-19*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Alkhajar, E. N. S., & Sofyan, A. (2022). *Media dan Pembangunan Bangsa*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Ansoriyah, S. & Purwahida, R. (2018). *Menulis Populer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dalman. (2012). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Junaedi, D., Mahladi, T., & Annas, F. S. (2006). *Kiat Menulis Berita, Opini, dan Iptek Populer di Media Massa*. Jakarta: Datakom Lintas.
- Kisworo, M. W., & Sofana, I. (2017). *Menulis Karya Ilmiah*. Bandung: Informatika.
- Komaidi, D. (2011). *Menulis Kreatif: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media.

- Latif, Y. (2011). *Negara Paripurna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Luthfia, A. R., & Alkhajar, E. N. S. (2011). *Pelabuhan Terakhir*. Surakarta: Bukutuju.
- Luthfia, A. R., Alkhajar, E. N. S., Sudiby, D. P., Haji, S., & Nurharjadmo, W. (2019). Penulisan Fiksi Sebagai Wahana Artikulasi Gagasan Generasi Muda. *Bakti Cendana*, 2(2), 66-70.
- Pennebaker, J. W. (2007). *Opening Up: The Healing Power of Expressing Emotions*. New York: Guilford Press.
- Purwana, D., & Wibowo, A. (2017). *Lincah Menulis Artikel Ilmiah Populer & Jurnal*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suseno, S. (1995). *Teknik Penulisan Ilmiah Populer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.